**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Perilaku belajar pada hakikatnya merupakan kebiasaan yang dilakukan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Syah (2010, h.116) terwujudnya perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut : 1) kebiasaan; 2) keterampilan; 3) pengamatan; 4) berpikir asosiatif dan daya ingat; 5) berpikir rasional; 6) sikap; 7) inhibisi; 8) apresiasi; dan 9) tingkah laku efektif.

Jika dikaitkan dengan esensi perubahan kurikulum, kegiatan-kegiatan seperti ini sesuai dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Kemendikbud (2014, h. 19) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan pelajaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*).

Sasaran pembelajaran pendekatan saintifik mencangkup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Tiga ranah kompetensi memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktvitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan“. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Sedangkan keterampilan diperoleh melalui aktivitas “ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Lebih lanjut Syah (2010, h. 59) menjelaskan bahwa proses-proses perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar peserta didik, meliputi :

1. Perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skills*);
2. Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/kecerdasan otak anak; dan
3. Perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain, baik secara individu maupun sebagai kelompok.

Keterampilan mengamati adalah keterampilan yang menggunakan segenap alat indera (penglihat, pembau, pengecap, peraba, pendengar) untuk mendapatkan informasi tentang suatu objek. Menggunakan data yang relevan dan memadai dari hasil pengamatan. Indikator keterampilan mengamati menurut Nur’aeni (2011, h.3) antara lain :

1. Menggunakan beberapa alat indera.
2. Memperlihatkan ciri khusus objek dan lingkungan yang diamati.
3. Mengidentifikasi perbedaan dan persamaan objek yang diamati.
4. Menentukan urutan kejadian.
5. Menggunakan alat bantu untuk mempertajam/membantu alat indera.

Kemendikbud menyebutkan jenis-jenis pengamatan pada pembelajaran ini cenderung pada kegiatan-kegiatan :

1. Membaca,
2. Mendengar,
3. Menyimak,
4. Melihat (tanpa atau dengan alat).

Lebih jelasnya buku siswa (2014, h. 9) menyebutkan jenis-jenis kegiatan mengamati untuk peserta didik kelas 1 pada tema diriku subtema aku dan teman baru adalah :

1. Peserta didik mengamati gambar peserta didik laki-laki dan perempuan.
2. Peserta didik menghitung jumlah peserta didik dalam gambar.
3. Peserta didik diarahkan untuk melihat bentuk-bentuk yang ada disekitar kelas.

Keterampilan mencoba adalah keterampilan menentukan cara mengolah data sebagai bahan unuk menarik kesimpulan. Pada keterampilan mencoba, peserta didik harus menentukan apa yang akan diamati, diukur dan ditulis, serta menentukan cara dalam penyusunan rencana kegiatan penelitian. Kemendikbud (2014, h.19) menyebutkan indikator keterampilan mencoba antara lain :

1. Melakukan eksperimen.
2. Membaca sumber lain selain buku teks.
3. Mengamati objek/kejadian.
4. Aktivitas.
5. Wawancara dengan narasumber.

Keterampilan menyajikan gambar hasil pengamatan adalah keterampilan yang mencangkup keterampilan menyampaikan dan menerima informasi, melalui sajian sebuah gambar yang telah dibuat oleh peserta didik melalui proses keterampilan mencoba. Manfaat dari keterampilan menyajikan gambar hasil pengamatan menurut Ningrum (2010, h.181) adalah sebagai berikut :

1. Mebiasakan guru membuat parameter penilaian hasil karya peserta didik;
2. Membiasakan guru membuat penilaian secara nyata (*authentic*) berdasarkan parameter penilaian;
3. Membiasakan guru menilai dan mengembalikan kembali hasil karya kepada peserta didik;
4. Peserta didik mengetahui hasil penilaian, keunggulan, dan kekurangan atas hasil karyanya;
5. Peserta didik dihargai hasil karyanya;
6. Memotivasi peserta didik untuk terus berkarya;
7. Kegiatan pembelajaran bervariasi dan tidak membosankan bagi peserta didik;
8. Kegiatan pembelajaran memotivasi peserta didik untuk belajar aktif;
9. Peserta didik mendapatkan hasil belajar yang komprehensif yakni meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan; dan
10. Membiasakan peserta didik untuk mengdokumentasikan hasil karyanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengamati adalah keterampilan peserta didik dalam mencari informasi menggunakan seluruh alat indera yang dimilikinya. Pada pembelajaran tema diriku sub tema aku dan teman baru kegiatan pembelajaran 3, peserta didik akan mengamati jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan, selain itu peserta didik akan menghitung jumlah dari peserta didik laki-laki dan perempuan, dan peserta didik akan mengamati benda-benda yang ada disekitar kelas.

Setelah peserta didik memiliki keterampilan mengamati, diharapkan peserta didik memiliki keterampilan mencoba. Keterampilan mencoba merupakan tindak lanjut dari keterampilan mengamati, setelah peserta didik dapat mengamati suatu objek diharapkan dapat menentukan langkah selanjutnya, yaitu bagaimana cara mengelola informasi dari hasil pengamatan yang telah dilakukannya. Keterampilan mencoba yang diharapkan tumbuh pada pembelajaran ini adalah peserta didik menghitung jumlah peserta didik disetiap kelompoknya, peserta membongkar kotak untuk menentukan bahwa bentuk dasar pembentukan kotak adalah bangun datar, dan peserta didik menjelaskan bentuk masing-masing benda disekitar kelas sesuai dengan pemahamannya.

Keterampilan mengamati dan mencoba jika sudah dimiliki oleh peserta didik tentu saja diperlukan keterampilan menyajikan gambar hasil pengamatan. Keterampilan ini diharapkan dimiliki oleh peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah dibuat melalui kegiatan pengamatan dan percobaan. Peserta didik akan menyampaikan hasil pengamatan kepada temannya, secara bergantian menceritakan gambar kepada temannya, peserta didikpun diminta untuk menyebutkan pengamatan yang lebih banyak, dan yang terakhir peserta didik akan menyebutkan benda-benda yang sama tetapi jumlahnya berbeda.

Keterampilan mengamati, mencoba dan menyajikan gambar hasil pengamatan penting untuk diteliti karena penulis melihat betapa pentingnya aspek keterampilan untuk ditumbuhkan pada peserta didik. Keterampilan-keterampilan tersebut ditumbuhkan untuk menyeimbangkan elemen-elemen yang harus dicapai oleh peserta didik selain aspek sikap dan pengetahuan. Pernyataan ini sesuai dengan Pasal 35 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan merupakan salah satu dari 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencangkup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang akan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selain alasan yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis juga menganggap keterampilan mengamati, mencoba dan menyajikan gambar hasil pengamatan penting untuk ditumbuhkan karena penulis melihat bahwa selama ini guru selama ini hanya menanamkan sikap dan menggali kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan aspek keterampilan pada peserta didik kurang tergali, sehingga peserta didik selama ini menjadi kurang cakap dan kreatif.

Untuk mengatasi kondisi tersebut sudah pasti memerlukan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru tentu saja adalah model yang dapat mengembangkan ketiga keterampilan mengamati, mencoba dan menyajikan gambar hasil penelitian. Dan model yang tepat untuk meningkatkan keterampilan mengamati, mencoba, dan menyajikan gambar hasil pengamatan adalah model *Problem Based Learning*.

Barrow (1980 : 1) mendefiniskan *Problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran (Huda, 2013, h. 271). Lebih lanjut Kemendikbud (2014, h. 26) menjelaskan bahwa Problem Based Learning merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam penerapannya, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world).

Dalam model Problem Based Learning, sintak operasionalnya menurut Huda (2013, h.272) mencangkup :

1. Peserta didik disajikan suatu masalah.
2. Peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil.
3. Peserta didik terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah diluar bimbingan guru.
4. Peserta didik kembali pada tutorial PBL, lalu saling *sharing* informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atas masalah tertentu.
5. Peserta didik menyajikan solusi atas masalah.
6. Peserta didik mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan.

Model *Problem Based Learning* perlu diterapkan untuk menumbuhkan keterampilan mengamati, mencoba dan menyajikan gambar hasil pengamatan karena dapat menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Kemendikbud, 2014, h.26). Fakta ini diperkuat dengan hasil penelitian Eni Wulandari, H. Setyo Budi, dan Kartika Chrysti Suryandari yang berjudul Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Kelas V SD. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA kelas V semester II SD Negeri Mudal, Purworejo tahun ajaran 2011/2012. Hal ini terlihat pada perolehan skor pada penggunaan langkah PBL oleh peneliti, prosentase keterampilan proses IPA yang telah dikuasai oleh siswa, serta prosentase siswa yang telah mencapai ketuntasan. Skor perolehan dari hasil penggunaan langkah PBL oleh peneliti mengalami peningkatan.

Atas pemikiran di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Mengamati, Mencoba, dan Menyajikan Gambar Hasil Pengamatan”. (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Tema Diriku Subtema Aku dan Teman Baru Kegiatan Pembelajaran 3 dan 4 Kelas 1 di SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi 2014-2015).

Melihat dari judul diatas terkesan dalam pembelajaran ini hanya terfokus pada mata pelajaran Matematika saja. Tetapi pada dasarnya pembelajaran ini dikemas pada pembelajaran tematik terpadu tema Diriku subtema Aku dan Teman Baru yang memadukan mata pelajaran Matematika, B. Indonesia, dan SBDP.

Pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk atau model dari pendekatan terpadu, yaitu model terjala (*webbed*). Yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang diintergrasi dipadukan oleh suatu tema (Kurniawan, 2011, h. 77).

Kurniawan (2011, h. 78) menyebutkan beberapa prinsip dari pembelajaran tematik terpadu, diantaranya :

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Pengalaman langsung.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak jelas.
4. Penyajian beberapa mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
5. Fleksibel.
6. Bermakna dan utuh.
7. Mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber.
8. Tema terdekat dengan peserta didik.
9. Pencapaian kompetensi dasar bukan tema.

Tema adalah konsep atau prinsip yang menjadi fokus pengikat untuk mempersatukan bahasan materi belajar dari beberapa mata pelajaran. Fungsi tema bagi peserta didik adalah : pemusatan perhatian, holistikaliti, dan kebermaknaan (Kurniawan, 2011, h. 87). Lebih lanjut Kemendikbud (2014, h. 15) menjelaskan fungsi dan tujuan pembelajaran tematik adalah untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari nerupakan materi nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah “Apakah melalui model *Problem Based Learning* dapat menumbuhkan keterampilan mengamati, mencoba, dan menyajikan gambar hasil pengamatan peserta didik pada pembelajaran tematik tema Diriku subtema Aku dan Teman Baru?”

Sub pertanyaan yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penggunaan model PBL agar tumbuh keterampilan mengamati, mencoba dan menyajikan gambar hasil pengamatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL?
3. Apakah keterampilan mengamati, mencoba dan menyajikan gambar hasil pengamatan telah tumbuh secara optimal setelah menggunakan model PBL?
4. Apakah sikap peserta didik meningkat setelah menggunakan model PBL?
5. Bagaimana nilai rata-rata yang diperoleh pada tema diriku subtema aku dan teman baru ?
6. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran setelah menggunakan model PBL?
7. **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan secara umum adalah untuk menumbuhkan keterampilan mengamati, mencoba dan menyajikan gambar hasil pengamatan peserta didik melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik tema Diriku sub tema Aku dan Teman Baru.

Tujuan penelitian secara khusus adalah :

1. Dapat tersusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara tepat dengan menggunakan model PBL.
2. Dapat mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran penggunaan model PBL untuk meningkatkan keterampilan mengamati, mencoba dan menyajikan gambar hasil pengamatan.
3. Dapat menumbuhkan keterampilan mengamati, mencoba dan menyajikan gambar hasil pengamatan setelah menggunakan model PBL.
4. Dapat meningkatkan sikap peserta didik setelah menggunakan model PBL.
5. Meningkatkan nilai rata-rata yang dicapai setelah menggunakan model PBL.
6. Mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model PBL dalam keterampilan mengamati, mencoba dan menyajikan gambar hasil pengamatan.
7. **MANFAAT PENELITIAN**
8. **Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah ilmu, wawasan, dan pengetahuan untuk peneliti, guru, dan pendidikan serta menambah keterampilan mengamati, mecoba, dan menyajikan gambar hasil pengamatan peserta didik melalui model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik pada tema Diriku.

1. **Manfaat Secara Praktis**

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna khususnya bagi peneliti dan dunia pendidikan.

1. Untuk Peneliti
2. Sebagai rujukan untuk meningkatkan kualitas mengajar disekolah khususnya pada pembelajaran Tematik, serta mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar.
3. Menunjukkan kemampuan peneliti dalam mengukur keterampilan mengamati, mecoba, dan menyajikan gambar hasil pengamatan peserta didik.
4. Untuk Dunia Pendidikan
5. Sebagai bahan rujukan untuk perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan disekolah.
6. Untuk memperoleh hasil prestasi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan.